

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sifat keadaan suatu objek atau orang yang menjadi pusat perhatian dan tujuan penelitian, atau yang hendak digali dalam kegiatan penelitian, merupakan objek penelitian menurut (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Keadaan yang dimaksud dapat mengambil beberapa bentuk dalam hal sifat, kuantitas, dan kualitas, termasuk perilaku, aktivitas, keyakinan, dan pandangan penilaian, serta sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan proses.

Perusahaan manufaktur yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2021 menjadi objek penelitian karena fenomena di mana beberapa perusahaan industri memanipulasi laporan keuangan. Selain itu, diperkirakan hasilnya akan lebih akurat karena perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan dengan populasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Perencanaan ini diharapkan dapat membantu peneliti agar skripsi ini dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Rencana dan tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Rencana dan Tahapan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023
1	Penyusunan proposal					
2	Seminar proposal					
3	Pengumpulan data					
4	Pengolahan dan analisa data					
5	Penyusunan tugas akhir/skripsi					

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

C. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021 menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode observasi non partisipan digunakan untuk melihat data dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data pendukung lainnya yang dapat dilihat pada website resmi masing-masing perusahaan atau Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

b. Jenis Data

Data sekunder adalah jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk pengumpulan dan perolehan data mereka. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui penelitian sekunder (diperoleh dan dicatat dari orang lain). Laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik, maka data laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai data sekunder karena lebih reliabel dan valid.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang merupakan konglomerasi dari banyak komponen yang berupa peristiwa, benda, atau individu dengan ciri khasnya, menjadi subjek inkuiri karena dipandang memberikan informasi yang esensial bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 hingga 2021.

b. Sampel

Semua perusahaan manufaktur yang termasuk dalam populasi penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah usaha manufaktur yang akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021. *Purposive sampling*, strategi pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan berbagai sumber data yang diperlukan, digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 26

perusahaan. Metode ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitiannya berdasarkan fitur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha yang bergerak di bidang manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 2) Data lengkap disediakan untuk variabel penelitian (data secara keseluruhan tersedia dalam publikasi selama 2017-2021).

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan periode pengamatan 2017–2021 menjadi sumber data penelitian ini, yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh selanjutnya akan dihitung untuk menentukan signifikansi variabel penelitian.

Proses studi kepustakaan adalah mencari dan menganalisis teori-teori yang berkesinambungan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas. Kecurangan laporan keuangan adalah salah satu literatur terkait penelitian yang digunakan dalam pendekatan studi literatur. Jurnal penelitian, artikel penelitian sebelumnya, buku, dan pencarian internet yang berkaitan dengan masalah penelitian merupakan mayoritas literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen:

Kecurangan laporan keuangan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Menurut Ak et al (2013 dalam Sagala & Siagian, 2021) *f-score* merupakan metode yang sangat akurat untuk menilai risiko kecurangan laporan keuangan karena akan memperoleh tingkat kebenaran tertinggi. *F-score* dihitung

menggunakan penjumlahan dengan menambahkan *accrual quality* yang dihitung dengan *RSST accrual* serta *financial performance*.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

$$RSST \text{ accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

$$WC \text{ (Working Capital)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO \text{ (Non-current Operating Accrual)} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN \text{ (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS \text{ (Average Total Assets)} = \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$$

Menurut Skousen (2009 dalam Sagala & Siagian, 2021), efektivitas laporan keuangan dapat meramalkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebagai proksi untuk kinerja keuangan, perubahan piutang, persediaan, penjualan tunai, dan EBIT digunakan.

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

Artinya, total *receivable* dibagi rata-rata total aset.

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

Artinya, hasil total *inventory* dibagi rata-rata total aset.

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

Artinya, hasil total *sales* dibagi *sales(t)* dikurangi total *receivable* dibagi *receivable(t)*.

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

Artinya, hasil *earnings(t)* dibagi rata-rata total aset(t) dikurangi *earnings(t-1)* dibagi rata-rata total aset(t-1).

2. Variabel Independen:

a. Tekanan eksternal/*external pressure*

Tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak eksternal dikenal sebagai tekanan eksternal yang berlebihan. Rasio *leverage* (LEV) Kasmir (2013 dalam Sagala & Siagian, 2021) yang digunakan dalam pekerjaan ini sebagai pengganti untuk tekanan eksternal adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. Perubahan direksi/*change in director*

Dalam meningkatkan efektivitas perusahaan sebelumnya, susunan direksi dapat diubah (Lionardi & Suhartono, 2022). Penyimpanan perusahaan (DCHANGE), sebagaimana ditentukan oleh *variabel dummy*, digunakan sebagai pengganti kemampuan dalam analisis ini. Jika perusahaan berubah antara 2017-2021, itu ditandai sebagai 1, namun jika dewan direksi perusahaan tetap sama diberi label sebagai 0.

c. Koneksi politik/*political connection*

Koneksi yang dimiliki bisnis karena berbagai alasan (Kusumosari & Solikhah, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy*, perusahaan dengan komisaris utama dan/atau komisaris independen yang memiliki hubungan politik mendapatkan nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komisaris utama dan atau komisaris independen yang tidak memiliki hubungan politik mendapatkan nilai 0.

d. Sifat industri/nature industry

Situasi ideal untuk bisnis dalam industrinya disediakan oleh *nature of industry*. Persediaan dan catatan aktivitas digunakan oleh Summers dan Sweeney (1998 dalam Skousen et al., 2009).

$$NIO = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

e. /change in auditor

Organisasi yang mengganti auditornya untuk menghindari masalah internal (Lionardi & Suhartono, 2022). Dalam mengukur rasionalisasi perusahaan dan melihat contoh kecurangan laporan keuangan, proksi perubahan auditor digunakan. Proksi perubahan auditor diukur menggunakan *variabel dummy* dengan nilai 1 untuk perubahan auditor dan 0 untuk tidak ada perubahan.

f. Rangkap jabatan CEO/CEO duality

Peran ganda CEO dalam bisnis (Imtikhani & Sukirman, 2021). Dalam penelitian ini digunakan *variabel dummy*, dengan nilai 1 untuk bisnis dengan dualitas CEO dan nilai 0 untuk yang tidak terdapat dualitas CEO.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kecurangan laporan keuangan (Y)	$F-Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$ (Dechow et al., 2011)	Nominal
Tekanan eksternal/external pressure (X ₁)	Rasio leverage (LEV) $Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ (Skousen et al., 2009)	Rasio
Perubahan direksi/change in director (X ₂)	Variabel dummy, terdapat perubahan direksi pada 2017-2021 ditandai sebagai 1, namun jika dewan direksi perusahaan tetap sama diberi label sebagai 0. (Wolfe & Hermanson, 2004)	Nominal
Koneksi politik/political connection (X ₃)	Variabel dummy, perusahaan dengan komisaris utama atau komisaris independen yang memiliki hubungan politik mendapatkan nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komisaris utama	Nominal

Variabel	Indikator	Skala
	<p>dan atau komisaris independen yang tidak memiliki hubungan politik mendapatkan nilai 0.</p> <p>Memiliki koneksi politik apabila dengan komisaris utama atau komisaris independen rangkap jabatan atau mantan pejabat politisi yang berasosiasi, pemerintah, atau militer. (Fan et al., 2007; Matangkin et al., 2018)</p>	
Sifat industri/nature industry (X ₄)	$NIO = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ (Skousen et al., 2009)	Rasio
Pergantian auditor/change in auditor (X ₅)	Variabel dummy, 1 untuk perubahan auditor dan 0 untuk tidak ada perubahan. (Skousen et al., 2009)	Nominal
Rangkap jabatan CEO/CEO duality (X ₆)	Variabel dummy, 1 untuk perusahaan dengan dualitas CEO dan nilai 0 untuk yang tidak terdapat dualitas CEO. (Yusof et al., 2015; Yang et al., 2017)	Nominal

E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis

Statistical Program for Social Science (SPSS) sebuah aplikasi komputer, digunakan untuk membantu dalam analisis data. Dalam analisis data dan perhitungan statistik berbasis *windows*, penelitian ini menggunakan SPSS. Versi perangkat lunak SPSS berkisar dari versi 6 hingga versi 25, dengan versi 23 yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Model analisis regresi berganda ini dijalankan melalui berbagai pengujian menggunakan perangkat lunak SPSS, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan hasil dari analisis regresi berganda. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diperiksa dengan menggunakan hasil SPSS.

a. Analisis Deskriptif

Analisis regresi linier berganda merupakan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis deskriptif memberikan gambaran rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, maksimum, minimum, total, kisaran, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Nilai toleransi dan kebalikannya, serta faktor inflasi varians, keduanya menunjukkan multikolinearitas (VIF)/ *variance inflation factor*. Nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 agar dapat dianggap sebagai nilai *cutoff* untuk multikolinearitas (Ghozali, 2018).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Jika homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak ada, maka model regresinya baik (Ghozali, 2018). Ada beberapa metode untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain sebagai berikut:

- a) Periksa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED, dan SRESID residual. Jika titik-titik tersebut terdistribusi secara acak, seperti yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplots*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Uji Glejser

Uji Glejser dijalankan dengan meregresikan variabel bebas dan nilai absolut dari residual (*abs_Ut*) sebagai variabel terikat. Heteroskedastisitas diindikasikan jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

pada model regresi linier (sebelumnya). Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Pengamatan berturut-turut sepanjang waktu terikat satu sama lain, hasil autokorelasi (Ghozali, 2018). Ada berbagai metode untuk melakukan tes ini, yaitu:

a) Uji Durbin-Watson (DW test)

- (1) Tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), demikian halnya.
- (2) Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (d_l), maka terjadi autokorelasi positif dan koefisien autokorelasi lebih besar dari 0.
- (3) Jika nilai DW melebihi ($4-d_l$), terjadi autokorelasi negatif karena koefisien autokorelasi adalah kurang dari 0.
- (4) Temuan tidak dapat ditarik jika nilai DW berada di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l), atau jika berada di antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$).

b) Run Test

Run test juga digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara residual menggunakan uji coba dalam statistik non-parametrik. Dikatakan bahwa residual adalah acak jika tidak ada korelasi di antara mereka. *Run test* digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara sistematis atau tidak (Ghozali, 2018).

4) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji statistik untuk ukuran sampel kecil tidak valid jika anggapan ini dilanggar. Residu dapat ditentukan terdistribusi secara teratur atau tidak dengan menggunakan dua metode: analisis grafis dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Plot probabilitas normal, yang membedakan distribusi kumulatif dari distribusi normal, adalah metode yang lebih dapat dipercaya. Model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

bergerak searah dengan garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

2) Analisis Statistik

Uji *Kolmogorov-Smirnov non parametrik* dapat digunakan untuk uji normalitas dengan statistik (K-S). Jika data residual $> 0,05$, dianggap terdistribusi normal; jika $< 0,05$ dikatakan berdistribusi tidak normal.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{DCHANGE} + \beta_3\text{POLITICAL} + \beta_4\text{NIO} + \beta_5\text{CIA} + \beta_6\text{CEODUAL} + e$$

F-Score : Kecurangan laporan keuangan

β_0 : Kostanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5\beta_6\beta_7$: Koefisien Regresi

LEV : Tekanan Eksternal

DCHANGE : Pergantian direksi

POLITICAL : Koneksi politik

NIO : Sifat Industri

CIA : Pergantian auditor

CEODUAL : Rangkap jabatan CEO

e : Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi R^2 yang disesuaikan memiliki nilai antara 0 dan 1. Ketika R^2 yang dimodifikasi (koefisien determinasi) mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa pengaruh variasi bebas (X) terhadap variasi kepercayaan (Y) adalah minimal jika nilai

koefisien determinasi atau *adjusted R²* yang disesuaikan lebih kecil atau lebih dekat (Ghozali, 2018).

c. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah semua faktor independen berdampak pada variabel dependen secara simultan (sekaligus). Dalam menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, tentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Tabel ANOVA menyatakan model regresi valid jika F_{hitung} (Sig.) 0,05.

- 1) Jika $F < 0,05$ memiliki nilai substansial, maka H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat/terikat dipengaruhi secara signifikan oleh semua faktor independen.
- 2) Jika $F > 0,05$ memiliki nilai substansial, maka H_0 diterima dan H_1 benar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun faktor independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

d. Uji t (uji parsial)

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (sekaligus). Menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji-t (Ghozali, 2018).

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai uji signifikansi $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen.